

Kajian Kesiapan dan Penerimaan Teknologi Aplikasi *Google Documents* untuk Penyelesaian Tugas Kelompok Siswa: Studi Kasus Pada SMA Mardi Waluya Cibinong

Alusyanti Primawati
Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Teknik, Matematika, & IPA, Universitas Indraprasta
Email: alus.unindra23@gmail.com

Abstrak

Salah satu aplikasi berbasis teknologi *cloud computing* yang diperkenalkan kepada siswa SMA Mardi Waluya Cibinong adalah aplikasi *Google Documents*. Penggunaan teknologi aplikasi *Google Documents* atau yang dikenal *Google Docs* ini menimbulkan reaksi pada diri penggunanya, yaitu berupa penerimaan maupun penolakan. Penerimaan sebuah teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari pengguna terhadap teknologi tersebut, hal ini sudah dibuktikan secara empiris oleh Walczuch et al (2007). Beradaptasi dari penelitian tersebut dan penelitian pendukung lainnya maka penelitian yang berjudul "Kajian Kesiapan dan Penerimaan Teknologi Aplikasi *Google Documents* untuk Penyelesaian Tugas Kelompok Siswa: Studi Kasus SMA Mardi Waluya Cibinong" ini bertujuan untuk mengkaji apakah para siswa di SMA Mardi Waluya Cibinong sudah memiliki kesiapan dan menerima teknologi aplikasi *Google Documents* untuk penyelesaian tugas kelompok dari sekolah. Model yang digunakan untuk menggambarkan hubungan yang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dan penggunaan aplikasi *Google Documents* tersebut adalah *Technology Readness Index* (TRI) pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan metode penelitian menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) pada perangkat lunak *Analysis of MOment Structure* (AMOS) versi 18.0. Penelitian ini dilakukan sebelum *Google Documents* berkembang menjadi *Google Drive*. Hasilnya variabel kemampuan diri terhadap komputer dan variabel kesiapan yaitu optimis dan inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerimaan.

Kata Kunci: *Google Documents*, TAM, TRI, SEM.

Pendahuluan

SMA Mardi Waluya Cibinong adalah salah satu sekolah menengah atas yang mengutamakan perkembangan teknologi informasi dan memanfaatkannya untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik. Pengenalan teknologi *cloud computing* melalui pengenalan aplikasi generasi *cloud computing* seperti *Google Documents* sudah menjadi salah satu bagian kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain itu salah satu yang mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi adalah disediakan fasilitas Wi-Fi di sekolah yang berfungsi untuk siswa mengerjakan tugas sekolah baik tugas individu maupun kelompok sesuai jam pelajaran. Dalam hal ini terlihat SMA Mardi Waluya Cibinong mendukung pemanfaatan teknologi informasi. Kesiapan pengguna dan penerimaan terhadap penggunaan aplikasi generasi *cloud computing* seperti *Google Documents* akan terlihat ketika pengguna mulai menggunakan teknologi baru yang diterapkan dalam sebuah aplikasi. Karena kesuksesan penerapan teknologi sangat bergantung pada penerimaan oleh pengguna yang sudah siap menggunakan teknologi

Penelitian mengenai penerimaan teknologi baru ini sangat luas mengingat sudah banyak konstruk dan variabel eksternal yang lahir dalam perkembangannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibatasi pada kesiapan dan penerimaan penggunaan teknologi aplikasi *Google Documents* dengan menggabungkan model *TRI on TAM* (Walczuch, Lemmink, dan Streukens, 2007) dan model TAM yang dikembangkan oleh Maria dan Widodo (2010). Tempat penelitian yang dijadikan *sample* adalah SMA Mardi Waluya Cibinong dan kegiatan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011/ 2012.

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah apakah pengguna aplikasi *Google Documents* dalam hal ini adalah siswa SMA Mardi Waluya Cibinong sudah siap menggunakan dan menerima teknologi aplikasi tersebut untuk penyelesaian tugas kelompok siswa?

Studi Pustaka

Penerimaan pemakai terhadap sistem teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai kemauan yang nampak didalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya. Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru, semakin besar kemauan pemakai untuk merubah praktek yang sudah ada dalam penggunaan waktu serta usaha untuk memulai secara nyata pada sistem teknologi informasi yang baru (Succi and Walter, 1999 dalam T. Pikkarainen, K. Pikkarainen, Karjaluoto, dan Pahnla, 2004).

“Komputasi awan (*cloud computing*) adalah gabungan antara pemanfaatan teknologi komputer dengan pegebangan berbasis internet” (Anonim, 2012), sedangkan menurut Anonim (2011), “komputasi awan adalah perkembangan terkini dari *client-server*”. Beberapa perusahaan besar sudah menerapkan *cloud computing* yaitu seperti Google, Zoho, Yahoo, Amazon, dan lain-lain.

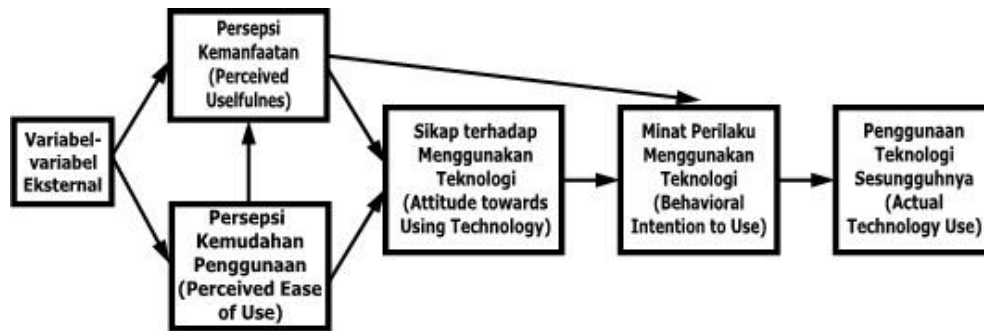
Google menawarkan berbagai kumpulan aplikasi berbasis web, semuanya di-host di arsitektur *cloud* milik *Google*. Diantaranya, dapat menggunakan software pemroses kata *Google Documents*, presentasi *Google Presentation*, email *Gmail*, atau *calendar/scheduling* di *Google Calendar*, hingga perikalan *Google AdSense* dan *Adwords* (Anonim, 2011).

Semua yang disebutkan tersebut terangkum pada *Google Apps*. Susilo dan Yasmiati (2011) menjelaskan bahwa *Google Apps Education* adalah serangkaian aplikasi-aplikasi kolaborasi yang dirancang untuk sekolah dan universitas. Tidak hanya orang tua yang bisa memanfaatkan fasilitas *cloud*, para siswa juga bisa memanfaatkan *cloud* untuk berkolaborasi dalam proyek disekolah mereka, misalnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, terlebih saat ini ada banyak tugas sekolah yang harus diselesaikan secara berkelompok dan tidak ada cara yang lebih mudah untuk berkolaborasi dibandingkan menggunakan aplikasi web (Anonim, 2011).

Tugas kelompok adalah tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama pada waktu yang bersamaan, maka jika penyelesaiannya memanfaatkan teknologi maka tugas harus dikerjakan secara *realtime* sehingga ada umpan balik pada waktu yang bersamaan, bukan hanya sekedar saling mengirim email. *Google Documents* menyediakan aktifitas untuk pengguna secara *realtime* tidak hanya dapat melihat dokumen yang dibagikan, akan tetapi pengguna juga diberi kemudahan untuk mengedit dokumen secara bersama-sama pada waktu yang sama dan tempat berbeda (*realtime*).

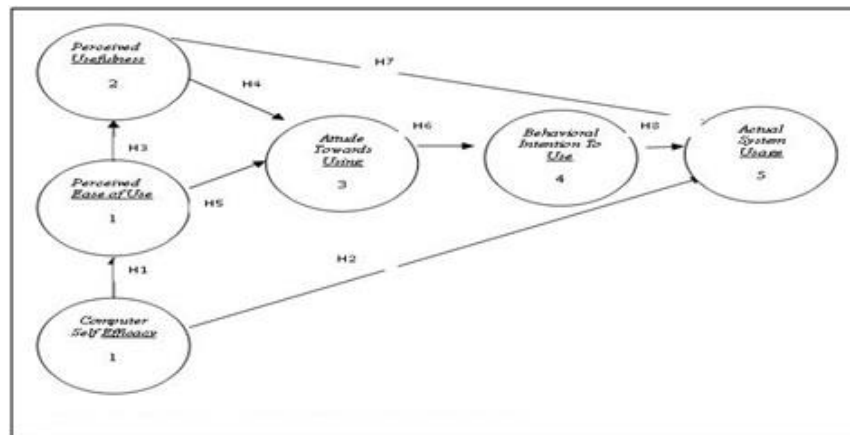
Teori tindakan beralasan (*Theory of Reason Action*) adalah teori yang menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku (Jogiyanto, 2007). Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia (Maria dan Widodo, 2010).

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan salah satu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai (Jogiyanto, 2007). TAM dikembangkan berdasarkan model *Theory of Reasoned Action*. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi informasi tersebut (Wibowo, 2008). Berikut ini TAM yang sudah dikembangkan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. *Technology Acceptance Models* (Jogiyanto, 2007)

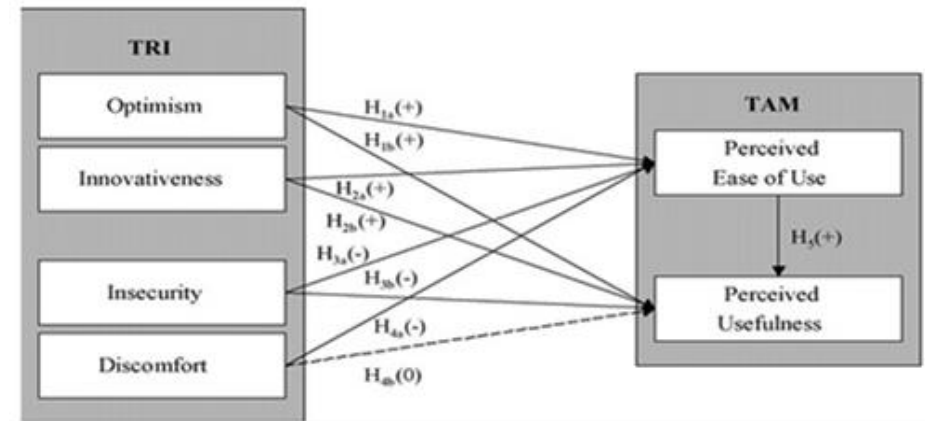
Maria dan Widodo (2010) dalam penelitian terhadap penerimaan Adobe Photoshop menggunakan model penelitian yang sedang dikembangkan, variabel eksternal yang digunakan adalah kemampuan diri terhadap komputer/ Computer Self Efficacy. Berikut TAM yang dikembangkan dalam penelitian Maria dan Widodo (2010) pada gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian TAM Maria dan Widodo (2010)

Walczuch, et al (2007:207) mengemukakan bahwa “*The technology readiness index (TRI) is a framework that relates to technology in general.*” Indeks Kesiapan Teknologi merupakan kerangka kerja yang berhubungan dengan teknologi secara umum, artinya indeks kesiapan berdasarkan bagaimana sebuah teknologi dimanfaatkan oleh pengguna akhir dan diterima.

Indeks Kesiapan Teknologi adalah beragam. Menurut penelitian Parasuraman dan Colby (2001), TRI digunakan untuk mengukur kesiapan user dalam menggunakan teknologi baru dengan indikator empat variabel kepribadian: optimisme/ harapan (*optimism*), inovasi (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*), dan ketidak-amanan (*insecurity*). Walczuch, Lemmink, dan Streukens (2007) mengkolaborasi TAM dan TRI untuk melihat hubungan antar variabel TRI dan TAM.



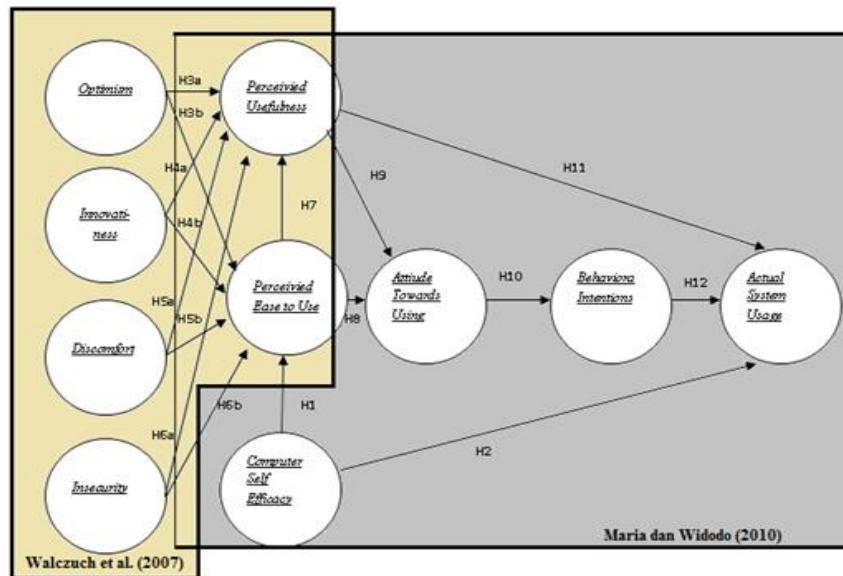
Gambar 3. Model Penelitian Walczuch, Lemmink, dan Streukens (2007:208), Kolaborasi TRI dan TAM

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif “rumit” secara simultan (Waluyo, 2011). Santoso (2011) memaparkan bahwa ada beberapa tahapan pokok yang akan dilalui untuk menggunakan SEM dalam kegiatan sebuah penelitian, yaitu membuat sebuah model SEM (*Model Specification*), Menyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data, Identifikasi Model (*Model Identification*), dan Menguji Model (*Model Testing* dan *Model Estimation*).

AMOS (*Analysis of Moment Structures*) merupakan sebuah software yang digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) atau yang dikenal dengan SEM (Waluyo, 2011). Dalam menggunakan SEM sebagai alat analisis, peneliti harus membangun modelnya berdasarkan justifikasi teoritis atau proses nalar yang cukup kuat sehingga analisis faktor yang berlaku di dalam SEM adalah analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) karena bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah indikator yang digunakan dan mempunyai pijakan teori dan nalar yang cukup dapat mengkonfirmasi faktornya (Waluyo, 2011).

Kerangka teori yang dijadikan landasan pemikiran adalah modifikasi TAM yang dikembangkan penelitian TAM sebelumnya (Davis, 1989) yang sudah dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor eksternal. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa siap siswa siswi SMA Mardi Waluya menggunakan teknologi yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku penerimaan mereka terhadap teknologi aplikasi *Google Documents*. Dalam Penelitian ini faktor eksternal diambil dari penelitian TRI dan TAM (Walczuch, Lemmink, dan Streukens, 2007) yang menggunakan faktor eksternal diadaptasi dari Indeks Kesiapan Teknologi yang diteliti oleh Parasuraman dan Colby (2001).

Model penelitian Walczuch, Lemmink, dan Streukens (2007) mengkaji pengaruh kesiapan terhadap penerimaan teknologi sampai pada kemanfaatan dan model penelitian Maria dan Widodo (2010) mengkaji pengaruh kemampuan diri terhadap komputer pada penerimaan teknologi yang menghasilkan pemakaian secara nyata. Secara desain model keduanya berbeda serta jumlah variabel yang digunakan, akan tetapi ada 2 variabel yang sama digunakan oleh keduanya yaitu kemanfaatan (PU) dan kemudahan (PEOU). Maka berdasarkan adanya irisan tersebut dan semua variabel yang digunakan kedua model tersebut maka model penelitian Walczuch, Lemmink, dan Streukens (2007) digabungkan dengan model penelitian (Maria dan Widodo, 2010).



Gambar.4 *Technology Acceptance Model* (TAM) pada penelitian ini

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian merupakan kategori penelitian *Explanatory*. Populasi penelitian ini berjumlah 365 siswa dengan sampel sebanyak 257 responden. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner bersifat *closed question* dengan skala *semantic differential*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif (SPSS 16.0) dan analisis inferensial. Analisis Inferensial menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan tools AMOS 18.0

Hipotesis umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: diduga pengguna aplikasi *Google Documents* dalam hal ini adalah siswa SMA Mardi Waluya Cibinong sudah siap menggunakan dan menerima teknologi aplikasi generasi *cloud computing* tersebut.

Sedangkan hipotesis khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

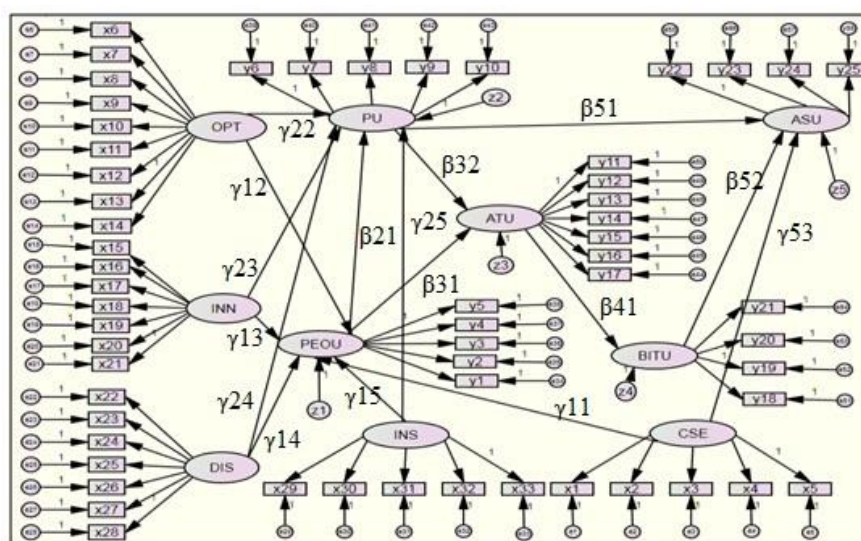
1. H1: Diduga persepsi kemampuan diri terhadap komputer (*Computer Self Efficacy/CSE*) secara signifikan berpengaruh terhadap kemudahan menggunakan *Google Documents* (*Perceived Ease of Use/PEOU*).
2. H2: Diduga persepsi kemampuan diri terhadap komputer (*Computer Self Efficacy/CSE*) secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aktual *Google Documents* (*Actual System Usage/ASU*).
3. H3a: Diduga pengguna yang optimis terhadap teknologi *Google Documents* (*Optimism/OPT*) secara signifikan berpengaruh terhadap secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*).
4. H3b: Diduga pengguna yang optimis terhadap teknologi *Google Documents* (*Optimism/OPT*) secara signifikan berpengaruh terhadap kemudahan menggunakan *Google Documents* (*Perceived Ease of Use/PEOU*).
5. H4a: Diduga pengguna yang memiliki inovasi terhadap teknologi *Google Documents* (*Innovativeness/INN*) secara signifikan berpengaruh terhadap secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*).
6. H4b: Diduga pengguna yang memiliki inovasi terhadap teknologi *Google Documents* (*Innovativeness/INN*) secara signifikan berpengaruh terhadap kemudahan menggunakan *Google Documents* (*Perceived Ease of Use/PEOU*).
7. H5a: Diduga pengguna yang memiliki ketidanyamanan terhadap teknologi *Google Documents* (*Discomfort/DIS*) secara signifikan berpengaruh terhadap secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*).

8. H5b: Diduga pengguna yang memiliki ketidaknyamanan terhadap teknologi *Google Documents* (*Discomfort/DIS*) secara signifikan berpengaruh terhadap kemudahan menggunakan *Google Documents* (*Perceived Ease of Use/PEOU*).
9. H6a: Diduga pengguna yang memiliki rasa ketidakamanan terhadap teknologi *Google Documents* (*Insecurity/INS*) secara signifikan berpengaruh terhadap secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*).
10. H6b: Diduga pengguna yang memiliki rasa ketidakamanan terhadap teknologi *Google Documents* (*Insecurity/INS*) secara signifikan berpengaruh terhadap secara signifikan berpengaruh terhadap kemudahan menggunakan (*Perceived Ease of Use/PEOU*).
11. H7: Diduga persepsi kemudahan menggunakan *Google Documents* (*Perceived Ease of Use/PEOU*) secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*).
12. H8: Diduga persepsi kemudahan menggunakan *Google Documents* (*Perceived Ease of Use/PEOU*) secara signifikan berpengaruh terhadap sikap pengguna Adobe Photoshop (*Attitude Toward Using/ATU*).
13. H9: Diduga persepsi kemanfaatan *Google Documents* (*Perceived Usefulness/PU*) secara signifikan berpengaruh terhadap sikap pengguna Adobe Photoshop (*Attitude Toward Using/ATU*).
14. H10: Diduga sikap pengguna *Google Documents* (*Attitude Toward Using/ATU*) secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use/BITU*).
15. H11: Diduga persepsi kemanfaatan *Google Documents* (*Perceived Usefulness/PU*) secara signifikan berpengaruh terhadap pemakaian nyata (*Actual System Usage/ASU*).
16. H12: Diduga Perilaku Pengguna *Google Documents* (*Behavioral Intention to Use/BITU*) secara signifikan berpengaruh terhadap pemakaian nyata (*Actual System Usage/ASU*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data memiliki standar deviasi minimal 0.9390 dan maksimal 1.4386. Serta nilai c.r pada *skewness* dan *kurtosis* dalam kisaran nilai yang direkomendasikan yaitu -2.58 sampai 2.58. Model berbasis teori yang menjadi model awal penelitian ini digambarkan pada gambar 5.



Gambar 5. Model awal penelitian

Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai *loading factor* yang merupakan nilai dari *standardized regression*. Pengujian dilakukan dengan analisis model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap konstruk eksogen dan endogen. Indikator dikatakan valid jika *loading factor* > 0,50.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (CFA)

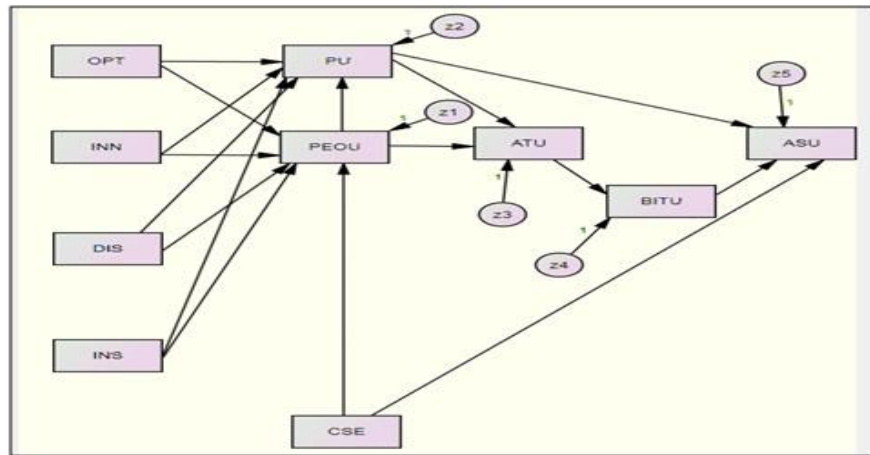
Konstruk	Keterangan
Kemampuan diri terhadap komputer (CSE)	Indikator x1 tidak valid dan dihapus dari model
Optimis (OPT)	Semua indikator valid
Inovasi (INN)	Indikator x16 tidak valid dan dihapus dari model
Ketidaknyamanan (DIS)	Indikator x27 dan x26 tidak valid dan dihapus dari model
Ketidakamanan (INS)	Indikator x31 dan x32 tidak valid dan dihapus dari model
Kemudahan (PEOU)	Semua indikator valid
Kemanfaatan (PU)	Semua indikator valid
Sikap penggunaan (ATU)	Semua indikator valid
Perilaku niat penggunaan (BITU)	Indikator y21 tidak valid dan dihapus dari model
Pemakaian secara nyata (ASU)	Semua indikator valid

Sedang hasil uji reliabilitas, hampir seluruh konstruk memenuhi syarat *cut-off value* untuk *construct reliability* yaitu memiliki nilai > 0,70, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Ukuran sampel 257 responden sesuai dengan persyaratan SEM yaitu minimal 100 sample. Secara *Multivariate*, nilai *c.r* pd data adalah 47.05 berada diatas 2.58, sehingga dapat disimpulkan jika melihat secara *univariate* yang melewati batas minimal *c.r* dan secara *multivariate* berada diatas nilai maksimal *c.r* bahwa data berdistribusi tidak normal. Maka harus dilakukan uji outlier. Hasil uji outliers dalam penelitian ini menggunakan *output* dari *Observation farthest from the centroid (Mahalanobis distance)* dan terlihat bahwa terdapat nilai *p1* dan *p2* yang kurang dari 0.05, kondisi tersebut menunjukkan adanya outlier dan selanjutnya data yang merupakan outlier harus dikeluarkan dari data sehingga ini menyebabkan jumlah data awal berkurang menjadi 147 sampel dan jumlah ini masih sesuai dengan persyaratan jumlah data dalam SEM. Hasil Uji multikolinearitas dan singularitas dapat dilihat dari nilai *determinant of sampel covariance matrix* = 0.000. Nilai tersebut bukan berarti determinan 0, tetapi ada nilai sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas dan Singularitas pada data yang dianalisis

Hasil dari uji kesesuaian model diketahui bahwa nilai *probability* kurang dari nilai yang direkomendasikan, yaitu kurang dari 0.05. Hal ini berarti model teori yang diajukan pada penelitian ini tidak sesuai dengan model populasi yang diobservasi.

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model dapat dikatakan model tidak fit oleh karena itu langkah selanjutnya adalah membuat model diagram jalur (*path diagram*) atau model jalur awal.



Gambar 6. Model Penelitian Model Jalur Awal

Hasil uji signifikansi pada model penelitian diagram jalur dijelaskan tabel 2.

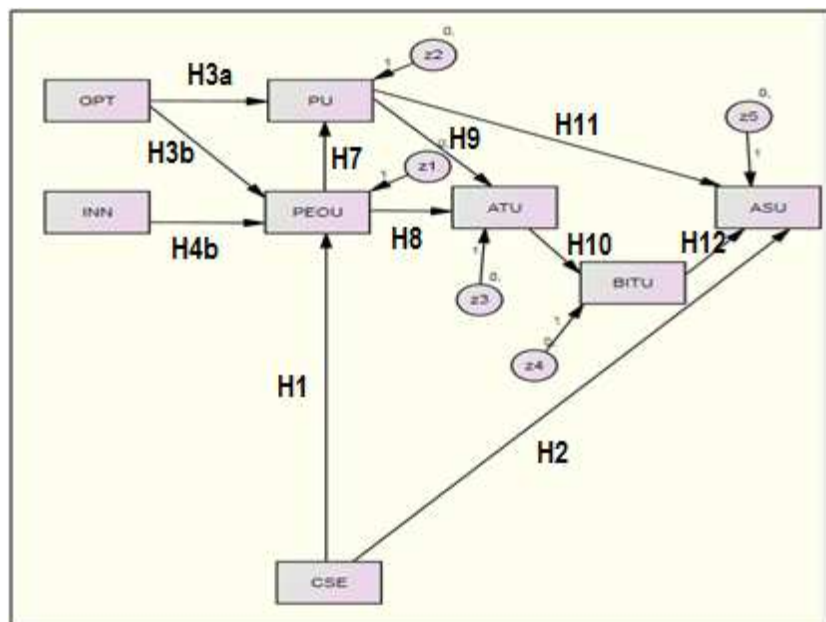
Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Model Jalur Awal

				Koefisien Regresi	P	Keterangan Hubungan
	PEOU	<---	OPT	0.147	0.008	Signifikan
	PEOU	<---	INN	0.239	***	Signifikan
	PEOU	<---	DIS	-0.052	0.558	Tidak signifikan
	PEOU	<---	INS	0.005	0.971	Tidak Signifikan
	PEOU	<---	CSE	0.407	***	Signifikan
	PU	<---	OPT	0.093	0.016	Signifikan
	PU	<---	INN	0.092	0.065	Tidak Signifikan
	PU	<---	DIS	-0.072	0.240	Tidak Signifikan
	PU	<---	INS	0.050	0.581	Tidak Signifikan
	PU	<---	PEOU	0.615	***	Signifikan
	ATU	<---	PU	0.900	***	Signifikan
	ATU	<---	PEOU	0.341	***	Signifikan
	BITU	<---	ATU	0.391	***	Signifikan
	ASU	<---	PU	0.282	***	Signifikan
	ASU	<---	BITU	0.404	0.001	Signifikan
	ASU	<---	CSE	0.239	0.003	Signifikan

Dari tabel 2 maka dibentuk model jalur akhir, dimana jalur yang tidak signifikan ($P > 0.05$) harus dihapus dan pada bagian ini hipotesis khusus terjawab melalui model akhir penelitian pada gambar 7 berdasarkan hasil uji signifikan model jalur akhir pada tabel 3 sudah signifikan pada setiap jalurnya.

Tabel 3. Hasil Uji Sginifikan Model Jalur Akhir

	Hubungan Kausal		Koefisien Regresi	P
PEOU	<---	OPT	0.148	0.007
PEOU	<---	INN	0.219	0.002
PEOU	<---	CSE	0.406	***
PU	<---	OPT	0.116	0.003
PU	<---	PEOU	0.638	***
ATU	<---	PU	0.900	***
ATU	<---	PEOU	0.341	***
BITU	<---	ATU	0.391	***
ASU	<---	PU	0.282	***
ASU	<---	BITU	0.404	0.001
ASU	<---	CSE	0.239	0.003



Gambar 7. Model Akhir Penelitian

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa variabel persepsi kemudahan untuk menggunakan aplikasi *Google Documents* (PEOU) dalam penelitian ini dipengaruhi secara bersama-sama oleh kemampuan diri khususnya siswa terhadap komputer (CSE) dan dua variabel yang merupakan kesiapan teknologi yaitu optimis (OPT) dan inovasi (INN) yang dimiliki siswa terhadap teknologi.

Variabel persepsi kemanfaatan (PU) dipengaruhi secara bersama-sama oleh optimis yang dimiliki terhadap teknologi (OPT) dan persepsi untuk menggunakan teknologi aplikasi *Google Documents* (PEOU). Akan tetapi inovasi yang dimiliki pengguna (INN) tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (PU) untuk menggunakan teknologi aplikasi *Google Documents*, hal ini dimungkinkan karena siswa lebih melihat kemudahan (PEOU) aplikasi tersebut khususnya dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Sikap penggunaan (ATU) dipengaruhi secara bersama-sama oleh persepsi kemudahan (PEOU) dan persepsi kemanfaatan (PU) pada saat menggunakan teknologi aplikasi *Google Documents*. Sedangkan perilaku niat penggunaan (BITU) dipengaruhi oleh sikap

penggunaan (ATU) terhadap teknologi aplikasi *Google Documents*, sehingga jika ATU meningkat maka BITU mengalami peningkatan.

Pemakaian secara Nyata (ASU) dipengaruhi secara bersama-sama oleh Kemampuan Diri Terhadap Komputer (CSE), Perilaku Niat Penggunaan (BITU) dan Persepsi Kemanfaatan (PU), sehingga dapat diartikan bahwa Kemampuan Diri terhadap komputer yang dimiliki pengguna, perilaku niat untuk menggunakan teknologi dan persepsi kemanfaatan yang dimiliki pengguna sangat mempengaruhi pemakaian aplikasi *Google Documents* secara nyata oleh pengguna yang dalam hal ini adalah para siswa SMA Mardi Waluya Cibinong.

Maka berdasarkan model akhir penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi terhadap kesiapan pengguna dalam menggunakan teknologi meskipun tidak semua variabel kesiapan (TRI) berpengaruh terhadap penerimaan teknologi (TAM). Dan para siswa SMA Mardi Waluya Cibinong dapat dikatakan sudah cukup siap dan menerima teknologi aplikasi *Google Documents* untuk penyelesaian tugas kelompok siswa.

Kesimpulan

Para siswa SMA Mardi Waluya Cibinong sudah cukup siap dan menerima teknologi aplikasi *Google Documents* untuk digunakan menyelesaikan tugas kelompok siswa yang dijelaskan melalui hubungan kausal kesiapan teknologi terhadap penerimaan teknologi aplikasi *Google Documents* di SMA Mardi Waluya Cibinong adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel optimis/ OPT yang merupakan salah satu indeks kesiapan teknologi secara signifikan **berpengaruh** terhadap kemudahan penggunaan/ PEOU dan kemanfaatan/ PU yang merupakan variabel penerimaan teknologi.
- 2) Variabel inovasi/ INN yang merupakan salah satu indeks kesiapan teknologi secara signifikan **berpengaruh** terhadap kemudahan penggunaan/ PU.
- 3) Variabel kemudahan penggunaan/ PEOU yang dipengaruhi kemampuan diri terhadap komputer/ CSE **berpengaruh** terhadap kemanfaatan/ PU, dimana keduanya juga **berpengaruh** terhadap sikap penggunaan/ ATU.
- 4) Variabel perilaku niat penggunaan/ BITU **berpengaruh** terhadap sikap penggunaan/ ATU.
- 5) Variabel kemanfaatan/ PU dan kemampuan diri terhadap komputer/ CSE serta perilaku niat penggunaan/ BITU secara signifikan **berpengaruh** terhadap pemakaian secara nyata/ ASU.

Maka berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya sekolah menyediakan infrastruktur yang optimal untuk dapat mendukung penggunaan Aplikasi *Google Documents* di sekolah, misalnya dengan memperluas jangkauan Wi-Fi dan penambahan fasilitas internet dalam Lab Komputer Sekolah.
- 2) Karena dimungkinkan faktor lingkungan sekitar cukup besar terhadap penerimaan teknologi maka sebaiknya setiap guru mempraktekkan penyelesaian tugas kelompok dengan menggunakan aplikasi *Google Documents* terhadap siswa sehingga siswa tidak hanya mendapatkan teknologi secara teori melainkan juga terbiasa dipraktekkan.
- 3) Diadakannya pelatihan terhadap semua guru tidak hanya guru Teknologi Informasi dan Komunikasi/ TIK untuk menggunakan aplikasi *Google Documents* yang sebenarnya juga bermanfaat untuk penyelesaian pekerjaan guru tidak hanya siswa.
- 4) Pelatihan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak komputer dan penyuluhan penggunaan perangkat komputer yang sehat dan aman.
- 5) Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan yang cakupannya lebih luas, seperti penambahan moderasi untuk mengetahui tingkat keragaman, faktor eksternal yang lebih luas sehingga dapat dikembangkan lagi

dengan model atau pendekatan UTAUT atau pendekatan lainnya yang masih relevan dengan kasus ini.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2011. *Kupas Tuntas Berbagai Aplikasi Generasi Cloud Computing*. Yogyakarta: ANDI, Semarang: Wahana Komputer.
- Anonim. 2012. *Cloud Computing-Aplikasi Berbasis Web yang mengubah Cara Kerja dan Kolaborasi Anda Secara Online*. Yogyakarta: Elcom, Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi.
- Maria, S., Dan Widodo, P.P. 2010. "Kajian Penggunaan Adobe Photoshop Berdasarkan Pendekatan TAM: Studi Kasus Pada SMK Negeri 5 Tangerang", *STMIK Nusa Mandiri, Jakarta*.
- Parasuraman,A.,dan Colby, C.L. 2001. *Techno-Ready Marketing: How and Why Your Customers Adopt Technology*, *Free Press, NewYork, 2001*.
- Pikkarainen, T., Pikkarainen, K., Karjaluoto, H., dan Pahnla, S. 2004. Consumer Acceptance of Online Banking: an Extension of The Technology Acceptance Model. *Internet Research Volume 14 - Number 3 pp. 224-235*.
- Santoso, S. 2011. *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep & Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Susilo, Andi., dan Yasmiati. 2011. *Google Apps Untuk Proses Pembelajaran di Fakultas Teknologi Informasi (FTI), Universitas Respati Indonesia. SNATI 2011; ISSN: 1907-5022. Yogyakarta*.
- Walczuch,R. ,Lemmink, J., dan Streukens, S. 2007. The Effect Of Service Employees' Technology Readness on Technology Acceptance. *ScienceDirect Information & Management (44:206-215:2007)*.
- Waluyo, M. 2011. *Panduan dan Aplikasi Structural Equation Modelling (Untuk Aplikasi Model Dalam Penelitian Teknik Industri, Psikologi, Sosial, dan Manajemen)*. Penerbit Indeks: Jakarta Barat.
- Wibowo, A. 2008. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dalam Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *KNSI 2008, p.29-36*.